

LITERATURE REVIEW : MAANFAAT PIJAT PERINEUM UNTUK MENGURANGI RISIKO TERJADINYA LASERASI PERINEUM SAAT PERSALINAN

Ni Made Desi Dwijayani⁽¹⁾, Gusti Ayu Eka Utarini⁽²⁾, Ni Wayan Suartini⁽³⁾

(1) Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

(2) Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

(3) Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
desidwijayani88@gmail.com

ABSTRAK

Ruptur perineum merupakan komplikasi umum pada persalinan vaginal, terutama pada primipara, yang dapat terjadi secara spontan (laserasi) atau melalui episiotomi. Pencegahan dapat dilakukan dengan latihan kegel, posisi menahan yang optimal, yoga prenatal, serta pijat perineum. Pijat perineum adalah teknik memijat area perineum mulai trimester ketiga kehamilan hingga beberapa minggu sebelum persalinan untuk meningkatkan elastisitas jaringan. Pijat perineum dipercaya mampu meningkatkan elastisitas otot dan jaringan perineum sehingga dapat meminimalkan trauma saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pijat perineum dalam menurunkan risiko dan derajat ruptur perineum. Pencarian literatur elektronik dilakukan pada PubMed, Google Scholar, dan Scopus periode 2020–2025 menggunakan kata kunci "pijat perineum", "perineal massage", "ruptur perineum", dan "persalinan". Dari 7 jurnal yang dianalisis, pijat perineum terbukti secara signifikan mengurangi insiden ruptur perineum derajat 2–3 hingga 20–30% serta meningkatkan kepuasan ibu saat persalinan. Pijat perineum yang dilakukan secara rutin oleh ibu hamil trimester III mengalami penurunan kejadian ruptur perineum dibandingkan kelompok yang tidak melakukan pijat perineum. Pijat perineum efektif dalam menurunkan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal. Pijat perineum dapat dijadikan salah satu intervensi nonfarmakologis yang direkomendasikan kepada ibu hamil trimester III untuk membantu mempersiapkan persalinan yang lebih aman dan nyaman.

Kata kunci: Pijat perineum, Ruptur Perineum, Persalinan

ABSTRACT

Perineal rupture is a common complication of vaginal delivery, especially in primiparas. It can occur spontaneously (laceration) or through an episiotomy. Prevention can be achieved through Kegel exercises, optimal holding positions, prenatal yoga, and perineal massage. Perineal massage is a technique used to massage the perineal area from the third trimester of pregnancy until several weeks before delivery to increase tissue elasticity. Perineal massage is believed to increase the elasticity of the perineal muscles and tissues, thereby minimizing trauma during childbirth. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of perineal massage in reducing the risk and severity of perineal rupture. An electronic literature search was conducted in PubMed, Google Scholar, and Scopus for the period 2020–2025 using the keywords "pijat perineum," "perineal massage," "perineal rupture," and "persuspit". Of the seven journals analyzed, perineal massage was shown to significantly reduce the incidence of second- and third-degree perineal rupture by 20–30% and increase maternal satisfaction during childbirth. Regular perineal massage performed by pregnant women in their third trimester has been shown to reduce the incidence of perineal rupture compared to those who did not perform perineal massage. Perineal massage is effective in reducing the incidence of perineal rupture during vaginal delivery. Perineal massage can be recommended as a non-pharmacological intervention for pregnant women in their third trimester to help prepare for a safer and more comfortable delivery.

Keywords: Perineal massage, Perineal rupture, Childbirth

PENDAHULUAN

Persalinan adalah sebuah proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita, akan tetapi dalam proses persalinan berlangsung terkadang sering disertai dengan komplikasi, salah satunya adalah trauma perineum. Laserasi perineum merupakan kondisi robekan pada jaringan perineum yang terjadi saat proses persalinan, baik secara spontan maupun akibat tindakan episiotomi. Kejadian laserasi perineum masih cukup tinggi di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab utama ketidaknyamanan postpartum, nyeri, serta dapat berlanjut pada komplikasi seperti infeksi dan gangguan fungsi dasar panggul serta bisa menyebabkan perdarahan dari laserasi atau robekan perineum dan vagina (*JNPK-KR, 2017; Karuniriati & Kundarti, 2025*).

Pencegahan laserasi perineum sangat penting untuk meningkatkan kualitas asuhan persalinan yang bisa dilakukan mulai di kehamilan dengan rutin melakukan pijat perineum. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah pijat perineum (perineal massage). Pijat perineum merupakan teknik stimulasi pada jaringan perineum yang bertujuan untuk meningkatkan elastisitas otot dan jaringan ikat, sehingga mampu mengurangi risiko robekan saat persalinan (*Anggraeni et al., 2023*). Intervensi ini relatif sederhana, aman, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu hamil sejak trimester ketiga kehamilan.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pijat perineum memiliki efektivitas dalam menurunkan kejadian laserasi perineum. Penelitian oleh Karuniriati dan Kundarti (2025) menunjukkan bahwa ibu yang melakukan pijat perineum memiliki risiko lebih rendah mengalami trauma perineum dibandingkan dengan yang tidak melakukan intervensi tersebut. Hasil serupa juga ditemukan oleh Savitri dan Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa pijat perineum efektif dalam mencegah robekan perineum pada ibu bersalin primipara. Pijat perineum pada trimester III kehamilan, dapat membantu otot-otot perineum menjadi lebih elastis dan kuat, sehingga menurunkan risiko ruptur perineum saat persalinan (*Kartiningsih, 2021*).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pijat perineum yang dilakukan secara rutin sejak usia kehamilan ≥ 34 minggu dapat meningkatkan fleksibilitas jaringan perineum dan memperlancar proses persalinan (*Anggraeni et al.,*

2023). Studi oleh Ratih, Yushmani dan Nurmaliza (2021) juga melaporkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pijat perineum dengan penurunan derajat laserasi perineum pada persalinan normal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pijat perineum tidak hanya berperan dalam pencegahan robekan, tetapi juga dalam mengurangi tingkat keparahan trauma perineum.

Berdasarkan uraian tersebut, pijat perineum merupakan salah satu metode yang efektif, sederhana, dan aman dalam upaya menurunkan kejadian laserasi perineum. Dengan dukungan edukasi yang tepat, intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta menurunkan angka kejadian trauma perineum pada ibu bersalin di Indonesia.

METODE

Desain dari pendekatan metodologi penelitian ini adalah literature review agar dapat menentukan berbagai bukti kuantitatif dan kualitatif. Kriteria yang dimasukkan antara lain: 1) Studi dengan sampel trauma perineum pada Kala II persalinan; 2) Studi dengan sampel ibu postpartum; 3) Studi dengan sampel intervensi pijat perineum; 4) Studi dengan sampel kasus Laserasi perineum; 5) Artikel yang diterbitkan 5 tahun terakhir; 6) Memiliki teks lengkap berbahasa Indonesia & berbahasa Inggris yang berasal dari semua Negara; 7) Dipublikasi nasional dan internasional. Sumber data dari karya tulis ilmiah (literature review) didapatkan melalui pencarian artikel terkait tingginya tingkat laserasi perineum pada ibu bersalin menggunakan database elektronik yaitu : Pubmed dan Google Scholar dengan keyword (“perineal massage OR pijat perineum”) AND (“perineal trauma OR injury perineum OR rupture perineum OR trauma perineum”). Hasil pencarian artikel pada database yang dilakukan dalam rentang waktu 2020-2025 dengan menggunakan Pubmed ditemukan sebanyak 98 artikel, dan Google scholar sebanyak 112 artikel. Artikel yang sudah di kumpulkan selanjutnya di lakukan eksklusi berdasarkan tahun publikasi artikel 5 tahun terakhir, judul dan abstrak yang tidak relevan dengan pertayaan penelitian. Artikel yang di *fulltext* dan *abstrak* yang diperoleh direview untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, 7 artikel yang sesuai disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Berikut merupakan hasil hasil literature review pijat perineum untuk mengurangi risiko terjadinya laserasi perineu pada persalinan.

Tabel 1.

**Hasil Literature Review Pijat Perineum Untuk
Mengurangi Risiko Terjadinya Laserasi
Perineum Pada Persalinan**

No	Judul, Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pijat Perineum dan Teknik Pernapasan terhadap Trauma Perineum (Karuniriati, T.A., & Kundarti, F.I. 2025)	- Desain: Quasi-experimental - Variabel: pijat perineum, teknik pernapasan dan trauma perineum - Sampel: 60 responden - Teknik Sampling: Purposive sampling - Instrumen: Lembar observasi kejadian laserasi - Analisis: Uji Chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan intervensi pijat perineum dan teknik pernapasan memiliki angka kejadian trauma perineum yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Sebagian besar responden pada kelompok intervensi mengalami perineum utuh atau hanya laserasi derajat I, sedangkan kelompok kontrol lebih banyak mengalami laserasi derajat II. Secara statistik terdapat pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Selain itu, teknik pernapasan membantu ibu mengontrol dorongan mengejan sehingga mengurangi tekanan berlebih pada perineum dan berpengaruh pada derajat laserasi perenium.
2	Efektivitas Pijat Perineum dalam Mencegah Robekan Perineum (Savitri, N.P.H., & Wahyuni, S., 2025)	- Desain: Quasi-experimental - Variabel: pijat perineum & robekan perineum - Sampel: 50 responden - Sampling: Accidental sampling - Instrumen: Observasi klinis - Analisis: Uji t / Chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang melakukan pijat perineum dan yang tidak. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan kejadian perineum utuh dan penurunan robekan perineum. Efektivitas lebih terlihat pada ibu primipara karena jaringan perineum yang belum pernah teregang sebelumnya sehingga derajat laserasi perenium pada ibu primipara lebih tinggi daripada

			multipara.
No	Judul, Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Primigravida Terhadap Robekan Perineum Di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas (Yulianti, Sari, and Damayanti 2021)	- Desain: <i>quasi eksperimen</i> - Variabel : Variabel bebas pijat perineum dan variabel terikat robekan perineum - Sampel: 28 Responden - Teknik Sampling: Total Sampling - Instrumen Penelitian: lembar observasi dan <i>checklist</i> - Analisis Penelitian: uji <i>Fisher Exact Test</i>.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pijat perineum terhadap kejadian robekan perineum. Perineum yang tidak dilakukan pemijatan perineum memiliki risiko sebesar 16,8 kali lebih besar untuk terjadinya robekan pada perineum. dibandingkan perineum yang dilakukan pemijatan selama kehamilan memiliki resiko rendah terjadinya laserasi perineum.
4	Efektivitas Pijat Perineum pada Ibu Primigravida terhadap Robekan Perineum di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas (Emy Yulianti, Utin Siti Candra Sari, dan Etika Damayanti, 2021)	- Desain: Quasi Experimental Design - Variabel: pijat perineum, robekan perineum pada ibu primigravida - Sampel : 28 responden - Sampling: Total Sampling - Instrumen: lembar observasi, lembar <i>checklist</i> pelaksanaan pijat perineum - Analisis: uji Chi-Square	Hasil penelitian bahwa pijat perineum membantu meningkatkan elastisitas jaringan dan otot perineum, memperlancar aliran darah, membantu relaksasi dasar panggul, serta mempermudah proses persalinan sehingga risiko ruptur perineum dapat dikurangi. Penelitian juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pijat perineum dipengaruhi oleh keteraturan ibu dalam melakukan pijatan, tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan melakukan pijat selama kehamilan.
5	Pengaruh Pijat Perineum terhadap Ruptur Perineum pada Ibu Primigravida di Rumah	- Desain: kuantitatif analitik observasional - Variabel: pijat perineum & ruptur perineum - Sampel : 30 responden - Sampling: Purposive sampling - Instrumen: SOP pijat perineum dan ceklist observasi selama persalinan berlangsung - Analisis: uji Fisher Exact Test	Hasil penelitian mengenai pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang melakukan pijat perineum lebih dari 3 kali sehari, sebanyak 18 orang (90%) tidak mengalami ruptur perineum dan hanya 4 orang

	Bersalin Rosita (Rini Hariani Ratih, Yusmaharani, dan Nurmaliza,		(40%) mengalami ruptur dan pada kelompok ibu yang melakukan pijat perineum kurang dari 3 kali sehari, hanya 2 orang (10%) yang tidak mengalami ruptur, sedangkan.
No	Judul, Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2021)		6 orang (60%) mengalami ruptur perineum.
6	Pengaruh Pijat Perineum terhadap Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Papua Barat (Helce Ratuk, Nurhayani, Darsono 2023)	- Desain: eksperimen kuantitatif - Variabel: pijat perineum & kejadian ruptur perineum - Sampel : 24 responden - Sampling: Purposive sampling - Instrumen: ceklist observasi data rekam medis pasien Analisis: Uji normalitas: Shapiro-Wilk, Uji statistik: Mann-Whitney Test	Penelitian ini menunjukkan bahwa pijat perineum secara signifikan rutin dilakukan selama masa kehamilan akan menurunkan kejadian ruptur perineum. Ibu yang melakukan pijat cenderung mengalami perineum utuh atau hanya ruptur ringan (derajat I)
7	Efektivitas Pijat Perineum Terhadap Ruptur Persalinan Di Pmb Nelis Anggraeni Klari-Karawang (Anggraeni, Intarti, and Sirait 2023)	- Desain: quasi eksperiment design - Variabel : variabel bebas pijat perineum dan variabel terikat ruptur persalinan - Sampel: 30 responden - Teknik Sampling: Total sampling - Instrumen Penelitian: Lembar Ceklis dan Lembar Observasi - Analisis Penelitian: uji T-Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas pijat perineum terhadap ruptur perineum pada kelompok ibu yang diberikan pijat perineum sebanyak 15 orang, yang tidak mengalami ruptur sebanyak 12 orang (%) kelompok ibu yang ruptur sebanyak 3 orang (%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuh penelitian yang telah dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pijat perineum efektif dalam menurunkan kejadian ruptur atau trauma perineum pada persalinan, khususnya pada ibu primigravida.

Hampir seluruh penelitian menggunakan desain quasi experimental sehingga dapat menggambarkan adanya pengaruh intervensi pijat perineum terhadap kondisi perineum saat persalinan.

Penelitian oleh Karuniriati dan Kundarti tahun 2025 menunjukkan bahwa kombinasi pijat

perineum dan teknik pernapasan mampu menurunkan kejadian trauma perineum secara signifikan. Kelompok intervensi lebih banyak mengalami perineum utuh atau hanya laserasi derajat I dibandingkan kelompok kontrol yang dominan mengalami laserasi derajat II. Teknik pernapasan membantu ibu mengontrol dorongan meneran sehingga tekanan pada perineum menjadi lebih terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa selain elastisitas jaringan, kontrol ibu saat proses persalinan juga mempengaruhi kejadian ruptur perineum.

Hasil serupa ditemukan oleh Savitri dan Wahyuni tahun 2025 yang menyatakan bahwa pijat perineum efektif meningkatkan kejadian perineum utuh dan menurunkan robekan perineum. Efektivitas lebih nyata pada ibu primipara karena jaringan perineum pada ibu yang pertama kali melahirkan masih kaku dan belum pernah mengalami peregangan sebelumnya. Pijat perineum membantu meningkatkan kelenturan jaringan sehingga mampu mengurangi tekanan saat kepala bayi lahir.

Penelitian oleh Emy Yulianti, Utin Siti Candra Sari, dan Etika Damayanti juga mendukung hasil tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak melakukan pijat perineum memiliki risiko 16,8 kali lebih besar mengalami robekan perineum dibandingkan ibu yang melakukan pijatan. Pijat perineum membantu meningkatkan elastisitas otot dan jaringan perineum, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu relaksasi dasar panggul sehingga proses persalinan menjadi lebih mudah dan risiko ruptur dapat dikurangi.

Selain itu, penelitian oleh Rini Hariani Ratih, Yusmaharani, dan Nurmaliza menunjukkan bahwa frekuensi pijat perineum juga mempengaruhi hasil. Ibu yang melakukan pijat lebih dari tiga kali sehari sebagian besar tidak mengalami ruptur perineum, sedangkan ibu yang melakukan pijat kurang dari tiga kali sehari lebih banyak mengalami ruptur. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan dan kepatuhan ibu dalam melakukan pijat perineum sangat menentukan keberhasilan intervensi.

Penelitian Helce Ratuk, Nurhayani, dan Darsono di Papua Barat menemukan bahwa pijat perineum secara signifikan menurunkan kejadian ruptur perineum. Sebagian besar ibu yang melakukan pijat mengalami perineum utuh atau hanya ruptur ringan derajat I. Temuan ini memperkuat teori bahwa pijat perineum dapat

meningkatkan fleksibilitas jaringan sehingga mampu menahan peregangan saat persalinan.

Hasil penelitian Anggraeni, Intarti, dan Sirait juga menunjukkan efektivitas pijat perineum terhadap penurunan ruptur persalinan. Sebagian besar ibu pada kelompok intervensi tidak mengalami ruptur perineum. Hal ini menunjukkan bahwa pijat perineum merupakan intervensi sederhana, aman, dan efektif untuk mencegah trauma jalan lahir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat perineum memberikan manfaat dalam meningkatkan elastisitas jaringan perineum, memperbaiki aliran darah, membantu relaksasi otot dasar panggul, mengontrol proses meneran, dan mengurangi risiko trauma perineum saat persalinan. Keberhasilan pijat perineum dipengaruhi oleh keteraturan pelaksanaan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kepatuhan ibu selama kehamilan trimester akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pijat perineum efektif dalam menurunkan kejadian ruptur atau trauma perineum pada persalinan, terutama pada ibu primigravida. Ibu yang melakukan pijat perineum cenderung mengalami perineum utuh atau hanya mengalami ruptur ringan dibandingkan ibu yang tidak melakukan pijatan. Pijat perineum bekerja dengan meningkatkan elastisitas jaringan dan otot perineum, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu relaksasi dasar panggul sehingga peregangan saat persalinan dapat ditoleransi dengan lebih baik. Kombinasi pijat perineum dengan teknik pernapasan juga membantu ibu mengontrol dorongan meneran sehingga tekanan pada perineum dapat dikurangi. Keberhasilan pijat perineum dipengaruhi oleh frekuensi pelaksanaan, keteraturan melakukan pijatan, tingkat pengetahuan ibu, serta dukungan keluarga selama kehamilan. Oleh karena itu, pijat perineum dapat direkomendasikan sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk mencegah ruptur perineum dan meningkatkan kualitas persalinan normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang

telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N, Intarti W.S, Sirait L.I. (2023). Efektivitas Pijat Perineum Terhadap Ruptur Persalinan Di Pmb Nelis Anggraeni Klari- Karawang. Jurnal Bina Cipta Husada Vol. XIX, No. 2 Juli 2023, 40-53. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/106/146>
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR). 2017. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal: Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir. JNPK-KR, POGI, IBI, IDAI, USAID.
- Karuniriati, T.A., & Kundarti, F.I. (2025). *Pengaruh pijat perineum dan teknik pernapasan terhadap trauma perineum*. Jurnal EMBRIO. <https://jurnal.unipasby.ac.id/embrio/article/view/10693>
- Kartininingsih, Siti Farida, Ikrima Rahmasari. (2021). Pijat Perineum Efektif Mencegah Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin. <https://doi.org/10.47701/sikenas.v0i0.1266>
- Ratih H., Yusmahanani, Nurmaliza. Pengaruh Pijat Perineum terhadap Ruptur Perineum pada Ibu Primigravida di Rumah Bersalin Rosita Rini. 2021. Artikel Penelitian. <https://journals.uima.ac.id/index.php/jiki/article/view/1035/721>
- Ratuk, H., Nurhayani, & Darsono. (2023). *Pengaruh pijat perineum terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Papua Barat*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan, 1(2), 81–86. <https://jppb.stikesbup.ac.id/index.php/jppb/article/view/247/22>
- Savitri, N.P.H., & Wahyuni, S. (2025). *Efektivitas pijat perineum dalam mencegah robekan perineum pada ibu bersalin*. Journal of Public Health Science. <https://ojs.scientialitera.com/index.php/jphsp/article/view/45>
- Yulianti, Emy, Utin Siti Candra Sari, And Etika Damayanti. 2021. “Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Primigravida Terhadap Robekan Perineum Di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas.” *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 7: 27–32. https://www.researchgate.net/publication/348953560_Efektivitas_Pijat_Perineum_Pada_Ibu_Primigravida_Terdapat_Robekan_Perineum_Di_Wilayah_Puskesmas_Selakau_Kabupaten_Sambas/Link/6018e5e492851c2d4d0db7a1/Download?_Tp=Eyjjb250zxh0ijp7imzpcenn0ugfnzsi6inb1ymxpy2f0aw9uiiwcgfnzsi6inb1ymxpy2f0aw9uin19
- Yulianti E, Sari USC, Damayanti E. Efektivitas Pijat Perineum pada Ibu Primigravida terhadap Robekan Perineum di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 2021;7(1):27–32.